

## ANALISIS KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN PADA HOTEL BANNE HARITAGE

Daniel Nemba Dambe<sup>1)</sup>, Hima Sukmawati<sup>2)</sup>  
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Jambatan Bulan Timika  
Email: stie@stiejb.ac.id

### ABSTRACT

*The purpose of this study was to determine the level of financial performance of the Banne Haritage Hotel. The research method used is descriptive method using data from 2016 to 2018. The analytical tools used are liquidity ratios, namely Current ratio and Quick ratio, Solvency, namely Liabilities to capital and Liabilities to assets, and Profitability, namely ROI and ROE. The results showed that the financial performance of Banne Haritage Hotel was good in terms of the current liquidity ratio of 1.93 (2016) and 9.02 (2018), the Quick ratio of 1.68 (2016) and 8.49 (2018). The company's solvency is also classified as both the ratio of liabilities to assets of 0.39 (2016) and 0.28 (2018), Liabilities to capital of 0.04 (2016) and 0.027 (2018). The company's profitability is also classified as good with ROI of 0.18 (2016) and 0.20 (2018).*

**Keywords:** *Liquidity, solvency, and profitability.*

### PENDAHULUAN

Kemajuan industri perhotelan diawali sejak tahun 1962 dimana pada saat itu, banyak penginapan di Jakarta dipersiapkan untuk menyambut delegasi dari mancanegara dalam rangka mengikuti Pesta Olahraga Negara-Negara Berkembang (*Games of the New Emerging Forces alias Genefo*). Namun sebelumnya sudah terdapat sebagian penginapan kecil dengan julukan hostel ataupun hotel. Seiring berjalannya waktu, industri perhotelan terus berkembang di seluruh wilayah Indonesia

termasuk di wilayah Papua khususnya kabupaten Mimika.

Industri perhotelan di Kabupaten Mimika mengalami perkembangan yang cukup cepat. Berdasarkan informasi dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Mimika pada tahun 2019 terdapat 25 hotel mulai dari kategori melati sampai hotel berbintang. Banyak jumlah hotel di Kabupaten Mimika membuat tingkat persaingan semakin ketat. Hal ini menuntut para pengelola hotel harus memperhatikan kinerja keuangannya secara berkelanjutan sehingga tidak berdampak pada

permasalahan keuangan perusahaan.

Masalah keuangan merupakan salah satu masalah yang sangat vital bagi perusahaan dalam perkembangan bisnis disemua perusahaan. Namun berhasil tidaknya suatu perusahaan dalam memperoleh keuntungan dan mempertahankan perusahaannya tergantung pada menejemen keuangan. Perusahaan harus memiliki kinerja keuangan yang sehat dan efisien untuk mendapatkan keuntungan. Oleh sebab itu, kinerja keuangan merupakan hal yang sangat penting untuk diperhatikan perusahaan dalam persaingan bisnis untuk mempertahankan perusahaannya.

Dengan adanya analisis kinerja keuangan yang diperoleh

dari laporan keuangan atau ikhtisar lainnya yang dapat digunakan dalam membantu pemakai menilai kinerja suatu hotel sehingga dapat mengambil keputusan yang tepat. Selain itu mereka juga dapat memakai informasi keuangan untuk mempengaruhi dan membantu aktivitas manajemen.

Salah satu hotel yang saat ini berkembang dikabupaten Mimika adalah Hotel Banne. Hotel Banne Haritage merupakan salah satu hotel kelas melati dengan ciri khas bangunan depan yang berbentuk rumah adat Toraja. Berikut ini adalah data dari Hotel Banne Haritage yang meliputi data likuiditas, solvabilitas, dan Rentabilitas/profitabilitas Hotel Banne Haritage dapat ditunjukkan pada tabel 1.

**Tabel 1 Tingkat Likuiditas, solvabilitas dan rentabilitas Hotel Banne Haritage Per 2013-2015**

Rasio		2013	2014	2015
Likuiditas	Current ratio	0,05	1,4	11,3
	Quick ratio	0,04	1,4	10,9
	Debt to asset ratio	0,18	0,13	0,03
Solvabilitas	Debt to equity ratio	0,21	0,14	0,03
	ROI	0,17	0,14	0,15
Rentabilitas	ROE	0,21	0,16	0,15

Sumber: Laporan Rasio Keuangan Hotel Banne Haritage

Tabel 1 menunjukkan kemampuan Hotel Banne Haritage dalam kemampuan melunasi utang jangka pendek dan jangka panjang serta data kemampulabaan. Menurut rasio likuiditas yang meliputi *current ratio* menyatakan bahwa pada tahun 2013 sebesar

0,05 atau 5%, tahun 2014 sebesar 1,4 atau 140% dan tahun 2015 sebesar 11,3 atau 1120% semakin tahun semakin meningkat. Dengan adanya kenaikan *current ratio* menunjukkan bahwa Hotel Banne Haritage memiliki kinerja yang baik karena mampu

membayar kewajiban lancarnya dengan aset lancar yang dimilikinya. Selain itu *quick ratio* juga mengalami kenaikan dari tahun ke tahun, kenaikan ini dapat menunjukkan bahwa kinerja Hotel Banne Haritage mampu melunasi kewajiban jangka pendek pada saat jatuh tempo.

Selain itu dilihat dari aspek rasio solvabilitas yang meliputi rasio antara kewajiban terhadap aset dan kewajiban terhadap modal dari tahun ke tahun mengalami penurunan. Penurunan *debt to asset ratio* menunjukkan kinerja perusahaan tersebut semakin baik karena Hotel Banne Haritage mampu membayar kewajibannya dengan jumlah aset maupun modal yang dimilikinya.

ROI dan ROE pada tabel 1 menunjukkan kemampuan Hotel Banne Haritage memperoleh laba tergolong baik. ROI yang baik harus jauh lebih besar dengan tingkat bunga deposito tertinggi. Pada rasio rentabilitas yang meliputi ROI setiap tahunnya mengalami penurunan dari tahun 2013 sebesar 0,17 tahun 2014 sebesar 0,14 dan tahun 2015 sebesar 0,15, sedangkan pada ROE juga mengalami penurunan dari tahun 2013 sebesar 0,21 tahun 2014 sebesar 0,16 dan tahun 2015 sebesar 0,15 penurunan ini dikarenakan keuntungan yang diperoleh pada tahun sebelumnya digunakan untuk melunasi kewajiban pada tahun berikutnya. Penurunan nilai ROI dan ROE menunjukkan adanya penurunan kinerja Hotel

Banne Haritage dari tahun 2013 sampai 2017.

Bedasarkan uraian latar belakang yang telah diuraikan, penulis maka penulis ingin melakukan penelitian dengan judul: "Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan pada Hotel Banne Haritage".

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Pengertian Hotel**

Menurut Ditya (2008:6), Prastowo dan Suryo hotel adalah penginapan yang diwajibkan memenuhi aturan yang berlaku dalam menawarkan penginapan, makanan dan perlindungan atas barang bawaan pada tamunya. Secara fisik hotel adalah sebuah bangunan yang terdiri beberapa ruangan yang digunakan oleh tamu untuk beberapa saat serta menyediakan jasa fasilitas yang dibutuhkan oleh tamunya.

Menurut Saskara dan Alit (2010:5), pengertian hotel menurut Pemerintah Republik Indonesia No. 65 Tahun 2001 tanggal 31 September 2001 pasal 1 yaitu: "Hotel adalah bangunan yang khusus disediakan bagi orang untuk dapat menginap atau istirahat, memperoleh pelayanan atau fasilitas lainnya dengan dipungut bayaran, termasuk bangunan lainnya yang menyatu dikelola dan dimiliki oleh pihak yang sama kecuali untuk pertokoan dan perkantoran." "Hotel merupakan bangunan yang menyediakan jasa kamar untuk jangka pendek, makanan, minuman, dan jasa yang lain yang

diperlukan dengan imbalan pembayaran dari para tamu.” (Wikipedia, diakses 19 November 2009)

Dari uraian tersebut tersebut dapat diungkapapkan bahwa hotel merupakan usaha mencari laba sebagai hasil akhir aktivitas bisnisnya. Oleh karena itu, manajemen hotel akan berupaya sedemikian rupa agar tujuan ini pada akhir periode dapat tercapai. Berbagai aktivitas dilakukan oleh manajemen hotel untuk mencapai sasaran laba yang direncanakan, diantaranya mengadakan pelatihan bagi karyawan dan staf sehingga dapat memenuhi tingkat layanan yang diharapkan oleh tamu, mengadakan kegiatan promosi dan pemasaran, pengendalian biaya operasional, pengendalian lingkungan fisik hotel, dan aktivitas-aktivitas lainnya.

### Jenis-jenis Hotel

Menurut Mahendra (2011:21), hotel terdiri dari beberapa jenis, yaitu city hotel, residential hotel, resort hotel, dan motel.

#### a) *City Hotel*

Merupakan hotel yang berlokasi di perkotaan, biasanya diperuntukan bagi masyarakat yang bermaksud tinggal sementara (dalam jangka waktu pendek). *City hotel* disebut juga transit hotel karena biasanya dihuni oleh pelaku bisnis yang memanfaatkan fasilitas dan pelayanan bisnis yang disediakan oleh hotel tersebut.

#### b) *Residential Hotel*

Merupakan hotel yang berlokasi di daerah pinggiran kota besar yang jauh dari keramaian kota, tetapi mudah mencapai tempat tempat kegiatan usaha. Hotel ini berlokasi di daerah yang tenang, karena diperuntukan untuk masyarakat yang tinggal dalam jangka waktu yang lama. Dengan sendirinya hotel ini dilengkapi dengan fasilitas tempat tinggal yang lengkap untuk seluruh anggota keluarga.

#### c) *Resort Hotel*

Hotel yang berlokasi di daerah pegunungan atau ditepi pantai, ditepi danau atau ditepi aliran sungai. Hotel ini diperuntukan untuk keluarga yang ingin berekreasi.

#### d) *Motel (Motor hotel)*

Motel yang berlokasi di pinggiran atau di sepanjang jalan raya yang menghubungkan satu kota besar lainnya atau di pinggiran jalan raya dekat pintu gerbang atau batas kota besar. Hotel ini biasanya diperuntukan untuk tempat istirahat sementara bagi mereka yang melakukan perjalanan dengan menggunakan kendaraan umum atau mobil sendiri. Oleh karena itu hotel ini menyediakan fasilitas garasi untuk mobil. Berdasarkan keputusan Dirjen Pariwisata No.14/U/II/1988 (Damanik,2017; 18), tentang usaha dan pengelolaan hotel menjelaskan bahwa klasifikasi hotel menggunakan system bintang. Dari kelas yang terendah diberi bintang satu,

sampai kelas tertinggi adalah hotel bintang lima. Sedang hotel-hotel yang tidak memenuhi standar kelima kelas tersebut atau yang dibawah standar minimum yang ditentukan disebut hotel non bintang. Pernyataan penentuan kelas hotel ini dinyatakan oleh Dirjen Pariwisata dengan sertifikat yang dikeluarkan dan dilakukan tiga tahun sekali dengan tata cara pelaksanaan ditentukan oleh Dirjen Pariwisata. Dasar penilaian yang digunakan antara lain mencakup:

- (a) Persyaratan fisik, meliputi lokasi hotel dan kondisi bangunan.
- (b) Jumlah kamar yang tersedia.
- (c) Bentuk pelayanan yang diberikan.
- (d) Kualikasi bentuk tenaga kerja, meliputi pendidikan dan kesejahteraan karyawan.
- (e) Fasilitas olahraga dan rekreasi lainnya yang tersedia seperti kolam renang, lapangan tenis dan diskotik.

Klarifikasi hotel berbintang tersebut secara garis besar adalah sebagai berikut:

a) Hotel bintang satu

- (a) Jumlah kamar standar minimal 15 kamar dan semua kamar dilengkapi kamar mandi dalam.
- (b) Ukuran kamar minimum termasuk kamar mandi 20 m<sup>2</sup> untuk kamar double

dan 18 m<sup>2</sup> untuk kamar single.

- (c) Ruang public luas 3m<sup>2</sup> x jumlah kamar tidur minimal terdiri dari lobby, ruang makan (>30m<sup>2</sup>) dan bar.
  - (d) Pelayanan akomodasi berupa penitipan barang berharga.
- b) Hotel bintang dua
- (a) Jumlah kamar standar terdiri dari 20 kamar (termasuk minimal 1 suite room, 44m<sup>2</sup>).
  - (b) Ukuran kamar minimum termasuk kamar mandi 20m<sup>2</sup> untuk kamar double dan 18m<sup>2</sup> untuk kamar single.
  - (c) Ruang public luas 3m<sup>2</sup> x jumlah kamar tidur, minimal terdiri dari lobby ruang makan (>75m<sup>2</sup>) dan bar.
  - (d) Pelayanan akomodasi yang berupa penitipan barang berharga, penukaran uang asing, postal service, antar jemput.
- c) Hotel bintang tiga
- (a) Jumlah kamar minimum 30 kamar (termasuk minimal 2 suite room, 48m<sup>2</sup>).
  - (b) Ukuran kamar minimum termasuk kamar mandi 22m<sup>2</sup> untuk kamar single dan 26m<sup>2</sup> untuk kamar double.
  - (c) Ruang public luas 3m<sup>2</sup>x jumlah kamar tidur minimal terdiri dari lobby, ruang makan (>75m<sup>2</sup>) dan bar.
  - (d) Pelayanan akomodasi yaitu berupa penitipan barang berharga, penukaran uang

- asing, postal service dan antar jemput.
- d) Hotel bintang empat
- (a) Jumlah kamar minimal 50 kamar (termasuk minimal 3 suite room,  $48\text{m}^2$ ).
  - (b) Ukuran kamar minimum termasuk kamar mandi  $24\text{m}^2$  untuk kamar single dan  $28\text{m}^2$  untuk kamar double.
  - (c) Ruang publik luas  $3\text{m}^2$  x jumlah kamar tidur, minimal terdiri dari kamar mandi, ruang makan ( $>100\text{m}^2$ ) dan bar ( $>45\text{m}^2$ )
  - (d) Pelayanan akomodasi yaitu berupa penitipan barang, penukaran uang asing, postal service dan antar jemput.
  - (e) Fasilitas penunjang berupa ruang linen ( $>0,5\text{m}^2$  x jumlah kamar), ruang laundry ( $>40\text{m}^2$ ), dry cleaning ( $>20\text{m}^2$ ), dapur ( $>60\%$  dari seluruh luas lantai ruang makan).
  - (f) Fasilitas tambahan: pertokoan, kantor biro perjalanan, maskapai perjalanan, drugstore, salon, function room, banquet hall, serta fasilitas olahraga dan sauna.
- e) Hotel bintang lima
- (a) Jumlah kamar minimal 100 kamar (termasuk minimal 4 suite room,  $58\text{m}^2$ )
  - (b) Ukuran kamar minimum termasuk kamar mandi  $26\text{m}^2$  untuk kamar single dan  $52\text{m}^2$  untuk kamar double.
  - (c) Ruang public luas  $3\text{m}^2$  x jumlah kamar tidur, minimal terdiri dari lobby , ruang makan ( $>135\text{m}^2$ ) dan bar ( $>75\text{m}^2$ )
  - (d) Pelayanan akomodasi yaitu berupa penitipan barang berharga, penukaran uang asing, portal service dan antar jemput.
  - (e) Fasilitas penunjang berupa ruang linen ( $>0,5\text{m}^2$  x jumlah kamar), ruang laundry ( $>40\text{m}^2$ ), dry cleaning ( $>30\text{m}^2$ ), dapur ( $>60\%$  dari seluruh luas lantai ruang makan).
  - (f) Fasilitas tambahan: pertokoan, kantor biro perjalanan, maskapai perjalanan, drugstore, salon, function room, banquet hall, serta fasilitas olahraga dan sauna.
  - (g) Dengan adanya klasifikasi hotel tersebut dapat melindungi konsumen dalam memperoleh fasilitas yang sesuai dengan keinginan. Memberikan bimbingan pada pengusaha hotel serta tercapainya mutu pelayanan yang baik.

### Konsep-konsep Pengembangan Hotel

Menurut Prastowo dan suryo (Ditya:2008,6), hotel adalah penginapan yang diwajibkan memenuhi aturan yang berlaku dalam menawarkan penginapan, makanan dan perlindungan atas barang bawaan pada tamunya. Secara fisik hotel adalah sebuah bangunan yang terdiri dari

beberapa ruangan yang digunakan oleh tamu untuk beberapa saat serta menyediakan jasa fasilitas yang dibutuhkan oleh tamu. Hotel merupakan salah satu badan usaha yang mempunyai potensi dan juga membutuhkan dana investasi yang tidak sedikit. Karena bangunan tersebut juga menyediakan jasa layanan yang sangat kompleks. Hotel Banne Haritage didirikan pada 11 November 2010 model dari bangunan ini adalah berbentuk rumah Toraja di bagian depan, bangunan depan terdiri dari 3 lantai dan bagian belakang terdiri dari 1 lantai, awal mulanya dibukanya usaha jasa ini adalah karna kurangnya hotel di daerah timika pada saat itu. Konsep perkembangan hotel dapat terlaksanakan dengan baik apabila adanya fasilitas yang tersedia dalam hotel.

Dilihat dari menejemennya perkembangan Hotel Banne setiap tahunnya mengalami kenaikanya itu dengan adanya penambahan jumlah kamar yang disediakan hotel tersebut dan juga adanya perencanaan di tahun 2019 hotel Banne juga akan membuka sebuah kafe dengan nama coffee shop.

### **Laporan Keuangan**

Menurut Kasmir (2008:6), dalam praktiknya laporan keuangan oleh perusahaan tidak dibuat secara sembarangan, tetapi harus dibuat dan disusun sesuai dengan aturan atau standar yang berlaku. Hal ini perlu dilakukan agar laporan keuangan mudah

dibaca dan dimengerti. Laporan keuangan yang disajikan perusahaan sangat penting bagi manajemen dan pemilik perusahaan. Bagi suatu perusahaan, penyajian laporan keuangan secara khusus merupakan salah satu tanggung jawab manajer keuangan. Hal ini sesuai dengan fungsi manajer keuangan yaitu: merencanakan, mencari, memanfaatkan dana-dana perusahaan, dan memaksimalkan nilai perusahaan.

Dalam pengertian yang sederhana laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Maksud laporan keuangan yang menunjukkan kondisi perusahaan saat ini adalah merupakan kondisi terkini. Kondisi perusahaan terkini adalah keadaan keuangan perusahaan pada tanggal tertentu (untuk neraca) dan periode tertentu (untuk laporan laba rugi). Biasanya laporan keuangan dibuat per periode misalnya tiga bulan, atau enam bulan untuk kepentingan internal perusahaan. Sementara itu untuk laporan keuangan dapat diketahui posisi perusahaan terkini setelah menganalisis laporan keuangan. Menurut Sugianto (1998:9), laporan keuangan adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut.

Definisi yang dikeluarkan oleh Ikatan Akuntansi Indonesia tahun 1992 yaitu didalam buku Standar Akuntansi Keuangan, dikatakan bahwa laporan keuangan ialah neraca dan perhitungan rugi-laba, serta segala keterangan-keterangan yang dimuat dalam lampirannya antara lain laporan sumber dan penggunaan dan laporan perubahan ekuitas pemilik. Bagi perusahaan-perusahaan besar, disamping laporan keuangan seperti termaksud diatas, juga dapat ditambah keterangan-keterangan tentang:

- a. Kondisi faktor-faktor ekonomi yang mempengaruhi.
- b. Usaha-usaha yang lalu, sekarang maupun yang akan datang.
- c. Luas dan kapasitas produksi.
- d. Kebijakan-kebijakan perusahaan.
- e. Penelitian dan pengembangan.
- f. Marketing dan advertising.
- g. Rencana-rencana investasi dan sumber dana dimasa yang akan datang.
- h. Kebijakan deviden, dan sebagainya.

### **Tujuan Laporan Keuangan**

Menurut Fahmi (Barokah, 2017:10), tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi kepada pihak yang membutuhkan tentang kondisi suatu perusahaan dari sudut angka-angka dalam satuan moneter. Tujuan laporan keuangan menurut Yustina dan Titik yang dikutip oleh Irfan Fahmi (2012:26) mengatakan bahwa laporan

keuangan ditunjukkan sebagai pertanggungjawaban manajemen atas sumberdaya yang dipercayakan kepadanya kepada pemilik perusahaan atas kinerja yang dicapainya serta merupakan laporan akuntansi utama yang mengomunikasikan informasi kepada pihak-pihak yang berkepentingan dalam membuat analisa ekonomi dan peramalan untuk masa yang akan datang. Menurut Halim dan Hanafi (2019,31), tujuan pelaporan keuangan secara umum yaitu member informasi yang bermanfaat bagi investor, kreditur, dan pemakai lainnya, sekarang atau masa yang akan datang (potensial) untuk membuat keputusan inventasi, pemberian kredit dan keputusan lainnya yang serupa yang rasional. Diturunkan tujuan pemakai eksternal yaitu member informasi yang bermanfaat untuk investor, kreditur, dan pemakai lainnya saat ini atau masa yang akan datang (potensial), untuk memperkirakan jumlah, waktu dan ketidakpastian dari penerimaan kas dari deviden atau bunga, dan dari penjualan, pelunasan surat-surat berharga atau utang pinjaman. Diturunkan tujuan perusahaan yaitu member informasi untuk menolong investor, kreditur, dan pemakai lainnya untuk memperkirakan jumlah, waktu, dan ketidakpastian aliran kas masuk bersih ke perusahaan. Tujuan spesifik member informasi sumber daya ekonomi, kewajiban dan modal saham, member informasi pendapatan yang

komprehensif, dan member informasi aliran kas.

### **Komponen-komponen Laporan Keuangan**

Menurut Kasmir (2008:30), laporan keuangan yang lengkap terdiri dari komponen-komponen berikut:

#### a) Neraca

Neraca merupakan salah satu laporan keuangan yang terpenting bagi suatu perusahaan. Oleh sebab itu suatu perusahaan diharuskan untuk menyajikan laporan keuangan dalam bentuk neraca. Menurut James C Van Horne (Kasmir, 2008:30), neraca adalah ringkasan posisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu yang menunjukkan total aktiva dengan total kewajiban ditambah total ekuitas pemilik. Neraca dapat menunjukkan posisi keuangan berupa, aktiva (harta), kewajiban (utang), dan modal perusahaan (ekuitas) pada saat tertentu. Artinya neraca dapat dibuat untuk mengetahui kondisi (jumlah dan jenis) harta, utang, dan modal perusahaan. Maksud pada tanggal tertentu adalah neraca dibuat dalam waktu tertentu setiap saat dibutuhkan, namun neraca dibuat akhir tahun atau kuartal. Menurut Sugianto (1998:10), neraca pada tanggal tertentu menggambarkan kategori dan jumlah aktiva yang digunakan oleh perusahaan dan pemenuhan kewajiban kepada pemberi pinjaman dan pemilik

pada suatu waktu atau tanggal tertentu (biasanya pada tanggal 31 Desember atau berakhirnya periode akuntansi. Neraca juga disebut dengan laporan keuangan atau posisi laporan keuangan, dan ini harus selalu seimbang karena aktiva total yang diinvestasikan perusahaan pada suatu waktu, menurut definisi tetap sama dengan pasivanya atau kewajiban dan ekuitas pemilik yang mendukung aktiva tersebut, sehingga neraca sering disebut dengan *balance sheet*. Dari penjelasan tersebut, maka kita simpulkan bahwa neraca terdiri dari dua kategori utama yaitu aktiva atau penggunaan dana dan pasiva atau sumber dana. Aktiva secara garis besar dapat dikelompokkan ke dalam kelompok:

#### (a) Aset Lancar (*current asset*).

Aset lancar merupakan aktiva atau pos-pos yang berputar didalam kegiatan normal usaha untuk periode waktu yang relatif pendek atau paling lama satu tahun. Aktiva ini terdiri dari kas, surat berharga, piutang dan persediaan.

#### (b) Aset tetap (*fixed asset*).

Aset tetap atau aktiva tidak lancar merupakan aktiva yang mempunyai umur kegunaan relatif permanen atau jangka panjang atau mempunyai umur ekonomis lebih dari satu tahun dan tidak akan habis dalam suatu kali perputaran operasi perusahaan.

Termasuk dalam aktiva tetap adalah seperti tanah, sumber daya mineral, bangunan, mesin, kendaraan, perlengkapan. Aktiva tetap tersebut secara eksplisit dapat dilihat dan digunakan untuk kegiatan operasi perusahaan, serta apabila terlikuidasi aktiva-aktiva tersebut dapat dijual, sehingga aktiva tersebut dikenal dengan aktiva tetap berwujud atau tangible fixed asset. Disamping aktiva tetap berwujud, maka ada pula aktiva tetap yang tidak berwujud yang sering disebut dengan intangible fixed asset.

(c) Aset lain-lain

Menunjukkan aktiva perusahaan yang tidak dapat atau belum dapat dimasukkan kedalam klasifikasi sebelumnya, seperti deposit, gedung dalam proses, tanah dalam penyelesaian, dan piutang jangka panjang.

Sedangkan katagori yang lain adalah kewajiban dan ekuitas dikelompokan sebagai berikut:

(a) Hutang

Hutang atau kewajiban kepada pihak ketiga, terdiri dari kewajiban lancar dan kewajiban jangka panjang. Kewajiban lancar merupakan kewajiban yang segera harus dibayar, biasanya

kewajiban ini berhubungan dengan instansi pajak, pekerja, suplyer, dan pemberi pinjaman jangka pendek atau pinjaman jangka panjang yang sudah akan jatuh tempo. Sedangkan kewajiban jangka panjang, yaitu berbagai kewajiban yang harus dibayar setelah satu tahun, seperti hipotik dan obligasi.

(b) Modal sendiri

Modal sendiri atau ekuitas pemilik, merupakan modal yang berasal dari orang yang menyajikan dana yang disumbangkan berbagai golongan pemilik perusahaan dan juga akumulasi laba ditahan dalam perusahaan.

b) Laporan Laba Rugi

Menurut Kasmir (2008:45), jenis laporan keuangan lainnya selain neraca adalah laporan laba rugi. Berbeda dengan neraca yang melaporkan informasi tentang kekayaan, utang, dan modal, laporan laba rugi memberikan informasi tentang hasil-hasil usaha yang diperoleh dan jumlah biaya yang dikeluarkan. Dengan kata lain, laporan laba rugi merupakan laporan yang menunjukkan jumlah pendapatan yang diperoleh dan biaya-biaya yang dikeluarkan

dan laba rugi dalam suatu periode tertentu. Pengertian laporan laba rugi sesuai yang dikatakan James C. Van Horne laporan laba rugi yaitu ringkasan pendapatan dan biaya perusahaan selama periode tertentu diakhiri laba atau rugi pada periode tersebut. Laporan laba rugi terdiri dari penghasilan dan biaya perusahaan pada periode tertentu biasanya tiap tiga bulan atau enam bulan. Dalam komponen pendapatan yang dilaporkan dalam laporan laba rugi terdiri dari dua jenis yaitu:

- a) Pendapatan atau penghasilan yang diperoleh dari usaha pokok (usaha utama) perusahaan.
- b) Pendapatan atau penghasilan yang diperoleh dari luar usaha pokok (usaha sampingan) perusahaan.

Untuk komponen pengeluaran atau biaya-biaya juga terdiri dari dua jenis yaitu:

- a) Pengeluaran atau biaya yang dikeluarkan dari usaha utama.
- b) Pengeluaran atau biaya yang dibebankan dari luar usaha pokok. Komponen yang ada dalam laporan laba rugi yaitu penjualan atau pendapatan, HPP, laba kotor, dan biaya operasi (Biaya umum, Biaya penjualan, Biaya sewa), Laba kotor operasional, penyusutan, pendapatan bersih operasi.
- c) Laporan Perubahan Modal Menurut Samryn (2011:43), laporan perubahan modal

merupakan laporan keuangan yang menyajikan pengaruh laba rugi tahun berjalan serta penggunaannya, dan penambahannya atau pengurangannya modal pemilik. Saldo awal modal ditambah atau dikurangi dengan perubahan modal tahun berjalan akan menghasilkan saldo modal akhir tahun. Saldo modal ini akan sama dengan total ekuitas dalam neraca. Menurut Sugianto (1998:21), laporan perubahan modal merupakan bentuk laporan keuangan keempat yang dikeluarkan oleh perusahaan. Seperti halnya laporan arus dana, maka laporan perubahan modal ini juga dibuat untuk keperluan internal manajemen sebagai dasar evaluasi terhadap perubahan utama perkiraan modal pemilik atau kekayaan bersih selama satu periode tertentu. Seperti kita ketahui, bahwa salah satu perubahan yang menyebabkan kenaikan atau penurunan modal sendiri adalah laba atau rugi dalam satu periode, seperti diungkapkan dalam laporan rugi-laba. Tetapi keputusan manajemen lainnya mungkin telah mempengaruhi modal, seperti adanya kebijakan dividen. Dividen biasanya dibayar tunai, sehingga mengurangi baik saldo kas maupun modal sendiri. Kebijakan lain misalnya

- mungkin perusahaan membutuhkan tambahan dana melalui penjualan saham biasa, menghapuskan atau menyesuaikan nilai akvita yang dihubungkan dengan pembagian aktiva dan kombinasi usaha, revaluasi terhadap nilai aktiva tetap serta menyangkut penyesuaian yang kompleks dalam hal nilai tukar uang asing oleh perusahaan yang melakukan usaha secara internasional.
- c) Laporan Arus Kas  
Menurut Samrin (2011:43), laporan arus kas dapat dibuat dengan menggunakan laporan laba rugi tahun berjalan dan neraca komparatif yang dibuat untuk dua tahun berturut-turut. Untuk menghitung arus kas bersih, unsur-unsur pendapatan, dan biaya yang tidak memerlukan penerimaan atau pengeluaran kas harus dikeluarkan dari unsur laba atau rugi dari laporan laba rugi. Demikian juga terhadap unsur yang disajikan nilai bersihnya dalam neraca. Laporan arus kas memuat ikhtisar penerimaan dan pengeluaran kas dari kelompok aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Hasil penjumlahan arus kas bersih dari tiap kelompok aktivitas ini merupakan surplus atau defisit kas periode berjalan. Jika angka ini dijumlahkan dengan saldo kas pada awal periode akan menghasilkan saldo kas

akhir tahun. Saldo kas ini harus sama dengan saldo kas yang disajikan dalam neraca.

- d) Pencatatan Atas Laporan Keuangan  
Menurut Silvia (2006:18), catatan atas laporan keuangan harus disajikan secara sistematis. Setiap pos dalam laporan laba rugi dan laporan arus kas harus berkaitan dengan informasi yang terdapat dalam catatan laporan keuangan yang mengungkapkan:
- a) Informasi tentang dasar penyusunan laporan keuangan dan kebijakan akuntansi yang dipilih dan diterapkan terhadap peristiwa dan transaksi yang penting.
  - b) Informasi tambahan yang tidak disajikan dalam laporan keuangan tetapi diperlukan secara wajar dalam penyajiannya.

### **Analisis Rasio Keuangan**

Menurut Kasmir (2008:127), jenis-jenis rasio keuangan yang dapat digunakan dalam analisis rasio keuangan adalah:

- a) Rasio Likuiditas  
Fred (Kasmir,2008:127), menyebutkan bahwa rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek. Artinya apabila perusahaan ditagih, perusahaan akan mampu untuk memenuhi utang tersebut terutama utang yang sudah

jatuh tempo. Dengan kata lain rasio likuiditas berfungsi untuk menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang sudah jatuh tempo, baik kewajiban kepada pihak luar perusahaan maupun didalam perusahaan. Tujuan dan manfaat yang dapat dipetik dari hasil rasio likuiditas:

- (a) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih.
- (b) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan.
- (c) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan sediaan atau piutang.
- (d) Untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah sediaan yang ada dengan modal perusahaan yang ada.
- (e) Untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.
- (f) Sebagai alat perencanaan kedepan, terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang.
- (g) Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan

dari waktu ke waktu dengan membandingkannya untuk beberapa periode.

- (h) Untuk melihat kelemahan yang dimiliki perusahaan, dari masing-masing komponen yang ada di aktiva lancar dan utang lancar.
- (i) Menjadi alat pemicu bagi pihak manajemen untuk memperbaiki kinerjanya, dengan melihat rasio likuiditas yang ada pada saat ini.

Jenis-jenis rasio likuiditas antara lain:

- (a) Rasio lancar/*current ratio*
- (b) Rasio Cepat/*quick ratio*
- (c) Rasio kas /*cash ratio*
- (d) Rasio Perputaran Kas
- (e) *Inventory to Net Working Capital*

#### b) Rasio Solvabilitas

Menurut Kasmir (2008:150), untuk menjalankan operasinya setiap perusahaan memiliki berbagai kebutuhan, terutama yang berkaitan dengan dana agar perusahaan dapat berjalan dengan semestinya. Dana selalu dibutuhkan untuk menutupi seutuhnya atau sebagian biaya yang diperlukan, baik dan jangka pendek maupun jangka panjang. Dana juga dibutuhkan untuk melakukan ekspansi atau perluasan usaha atau investasi baru. Artinya di dalam perusahaan harus selalu tersedia dana dalam jumlah tertentu sehingga tersedia pada

saat dibutuhkan. Dalam hal ini, tugas manajer keuanganlah yang bertugas memenuhi kebutuhan tersebut. Rasio solvabilitas atau leverage ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivasnya. Tujuan perusahaan menggunakan rasio solvabilitas adalah:

- (a) Mengetahui posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya (kreditor).
- (b) Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap.
- (c) Untuk menilai keseimbangan antara aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal.
- (d) Untuk menilai seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang.
- (e) Untuk menilai seberapa besar pengaruh utang perusahaan terhadap pengolahan aktiva.
- (f) Untuk menilai atau mengukur beberapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang.
- (g) Untuk menilai beberapa dana pinjaman yang segera akan ditagih, terdapat sekian kalinya modal sendiri yang dimiliki.

Jenis rasio solvabilitas yang digunakan adalah:

- (a) *Debt to Asset Ratio/debt ratio*
- (b) *Debt to Equity Ratio*
- (c) *Long term Debt to Equity Ratio (LTDtER)*
- (d) *Times Interest Earned*
- (e) *Fix Charge Coverage (FCC)*

#### c) Rasio Aktivitas

Menurut Kasmir (2008: 172), merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Atau dapat pula dikatakan rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan. Tujuan yang hendak dicapai perusahaan dalam menggunakan rasio aktivitas:

- (a) Untuk mengukur beberapa penagihan piutang selama satu periode atau beberapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode.
- (b) Untuk menghitung hari rata-rata penagihan piutang, dimana hasil perhitungan ini menunjukkan jumlah hari (beberapa hari) piutang tersebut rata-rata tidak dapat ditagih.
- (c) Untuk menghitung beberapa hari rata-rata sediaan tersimpan dalam gudang.
- (d) Untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan

- dalam modal kerja berputar dalam satu periode atau berapa penjualan yang dapat dicapai oleh setiap modal kerja yang digunakan.
- (e) Untuk mengukur beberapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode.
- (f) Untuk mengukur penggunaan semua aktiva perusahaan dibandingkan dengan penjualan.
- Jenis rasio yang digunakan antara lain:
- (a) Perputaran Piutang
- (b) Perputaran Sedian
- (c) Perputaran Modal Kerja
- (d) Fixed Assets Turn Over
- (e) Total Assets Turn Over
- d) Rasio Profitabilitas
- Menurut Kasmir (2008:195), rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Tujuan penggunaan rasio provitabilisas bagi perusahaan, maupun pihak luar perusahaan adalah:
- (a) Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
- (b) Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- (c) Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- (d) Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- (e) Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
- (f) Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.
- Sementara itu manfaat yang diperoleh adalah:
- (a) Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.
- (b) Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- (c) Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- (d) Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- (e) Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

- Jenis rasio provitabilitas:
- a) *Provit Margin on Sales*
  - b) *Return on Investment (ROI)*
  - c) Hasil *Pengembalian Investasi (ROI)*
  - d) Hasil *Pengembalian Ekuitas (ROE)*
  - e) Hasil *Pengembalian Ekuitas (ROE)*

Kecamatan Mimika Baru, Kabupaten Mimika. Sedangkan yang menjadi objek dari penelitian ini adalah Kinerja Hotel Banne Haritage periode 2016-2018.

#### **Data dan sumber data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas dua jenis yaitu data kualitatif dan kuantitatif. Dimana data kuantitatif adalah data yang berwujud angka-angka. Data yang didapatkan dari Hotel Banne Haritage adalah laporan keuangan, dan data kualitatif adalah data yang berwujud non angka. Data yang didapatkan dari Hotel Banne Haritage adalah gambaran umum perusahaan. Sedangkan sumber data dalam penelitian ini adalah sumber primer yaitu pihak pertama dalam hal ini manajemen Hotel Banne Haritage yang secara langsung memberikan data penelitian kepada peneliti.

#### **Teknik Pengumpulan Data**

Ada dua teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data peneliti ini yaitu teknik dokumentasi dan kepustakaan:

- a. Dokumentasi yaitu teknik mengumpulkan data dengan cara mencatat/mendokumentasikan data yang sudah tersedia diperusahaan yang berkaitan dengan penelitian.
- b. Kepustakaan yaitu mengumpulkan data dari buku-buku, jurnal dan lainnya.

#### **Instumen Analisis Data**

Alat atau instrumen analisis data yang digunakan untuk dapat

## **RANCANGAN PENELITIAN**

### **Metode Penelitian**

Metode penelitian ilmiah adalah suatu proses, terencana, sistematis dan didasarkan pada metode ilmiah tertentu, untuk mencari kebenaran mengenai suatu hal/kejadian atau solusi terbaik suatu masalah. Untuk mengukur kinerja keuangan hotel, peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif. Metode penelitian deskriptif merupakan prosedur-prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan keadaan subjek atau objek dalam penelitian dapat berupa orang, lembaga, masyarakat dan yang lainnya pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau apa adanya dengan menggunakan metode deskriptif.

### **Tempat dan objek penelitian**

Tempat penelitian adalah sesuatu baik orang, benda atau lembaga yang sifat keadaannya akan diteliti. Penelitian ini dilaksanakan di Jl. Yos Sudarso No 42 Hotel Banne Haritage Timika, Kelurahan Kwamki Baru

mencapai tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

a. Analisis Likuiditas

$$a). \text{Current ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Utang lancar}}$$

$$b). \text{Quick ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar-persediaan}}{\text{Utang lancar}}$$

b. Analisis Solvabilitas

$$a). \text{Kewajiban terhadap aktiva} = \frac{\text{Total utang}}{\text{Total aktiva}}$$

$$b). \text{Kewajiban terhadap modal} = \frac{\text{Total utang lancar}}{\text{Total modal}}$$

c. Analisis Rentabilitas

$$a). \text{ROE} = \frac{\text{Keuntungan/Laba}}{\text{Modal}}$$

$$b). \text{ROI} = \frac{\text{Keuntungan/Laba}}{\text{Aset}}$$

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Analisis Data**

Penelitian ini dilakukan pada pengambilan data dari tahun 2016, Hotel Banne Haritage tentang 2017 dan 2018 adalah sebagai kinerja keuangan hotel dengan berikut:

**Tabel 5.1 Rekapitulasi Neraca Hotel Banne Haritage Di Timika Tahun 2016-2018**

Keterangan	Tahun		
	2016	2017	2018
Aktiva Lancar			
Kas & Bank	93,887,278.14	133,653,032.16	218,297,325.72
Persediaan	5,000,000.00	7,000,000.00	8,000,000.00

<b>Piutang</b>			
- Piutang Usaha	56,667,524.47	83,685,079.14	92,746,891.76
- Piutang karyawan	26,533,298.47	34,656,111.72	19,968,778.72
- Uang muka pembelian	81,450,822.93	127,363,117.43	136,424,930.22
<b>Totak aktiva lancar</b>	<b>263,538,924.01</b>	<b>386,357,340.45</b>	<b>475,437,926.42</b>
<b>Aktiva Tetap</b>			
- Bangunan	350,000,000.00	350,000,000.00	350,000,000.00
- Inventaris	97,350,000.00	97,350,000.00	97,350,000.00
- Perlatan kantor	15,000,000.00	15,000,000.00	15,000,000.00
- Akumulasi Penyusutan	(109,887,500.00)	(142,975,000.00)	(123,038,542.00)
Jumlah aktiva tetap	352,462,500.00	319,375,000.00	339,311,458.00
<b>Total Aktiva</b>	<b>616,001,424.01</b>	<b>705,732,340.45</b>	<b>814,749,384.42</b>
<b>PASIVA</b>			
Hutang Usaha	19,286,127.00	19,750,000.00	20,339,187.00
Modal awal	500,000,000.00	500,000,000.00	500,000,000.00
Laba ditahan	17,718,304.00	74,616,497.00	163,713,091.00
Laba tahun berjalan	78,996,993.00	111,365,844.00	130,697,107.00
<b>Total Modal</b>	<b>596,715,297.00</b>	<b>685,982,341.00</b>	<b>794,410,198.00</b>

Sumber : Hotel Banne Haritage 2018

Tabel 5.1 menunjukkan perbandingan neraca pada Hotel Banne Haritage dari tahun 2016 sampai tahun 2018. Berdasarkan table tersebut diketahui total aktiva dan pasiva mengalami peningkatan setiap tahunnya. Neraca tahun 2016 menunjukkan posisi aktiva dan pasiva sebesar Rp 892.318.924, pada tahun 2017 sebesar Rp 1.140.243.741 dan tahun 2018 sebesar Rp

1.409.804.326 dimana aktiva terdiri dari aktiva lancar dan aktiva tetap, sedangkan pada pasiva terdiri dari kewajiban dan modal.

a. Rasio Likuiditas

Rumus yang digunakan untuk mencari masing-masing rasio likuiditas sebagai berikut:

a) *Current Ratio* tahun 2016

$$\begin{aligned} \text{Current ratio} &= \frac{\text{Akiva lancar}}{\text{Utang lancar}} \\ &= \frac{68.907.278}{35.651.127} \\ &= 1,932 \end{aligned}$$

Artinya setiap Rp 1,- utang lancar dijamin atau ditanggung oleh Rp 1,932 aktiva lancar.

b) *Current Ratio* tahun 2017

$$\begin{aligned} \text{Current ratio} &= \frac{\text{Akiva lancar}}{\text{Utang lancar}} \\ &= \frac{143.903.033}{35.475.000} \\ &= 4,722 \end{aligned}$$

Artinya setiap Rp 1,- utang lancar dijamin atau ditanggung oleh Rp 4,722 aktiva lancar.

c) *Current Ratio* tahun 2018

$$\begin{aligned} \text{Current ratio} &= \frac{\text{Akiva lancar}}{\text{Utang lancar}} \\ &= \frac{231.797.326}{25.695.187} \\ &= 9,021 \end{aligned}$$

Artinya setiap Rp 1,- utang lancar dijamin atau ditanggung oleh Rp 9,021 aktiva lancar.

d) *Quick Ratio* tahun 2016

$$\begin{aligned} \text{Quick ratio} &= \frac{\text{Aktiva lancar} - \text{persediaan}}{\text{Utang lancar}} \\ &= \frac{68.907.278 - 8.900.000}{35.651.000} \\ &= 1,683 \end{aligned}$$

Artinya setiap Rp 1,- hutang lancar dijamin oleh aktiva lancar selain persediaan sebesar Rp 1,683

e) *Quick Ratio* tahun 2017

$$\begin{aligned} \text{Quick ratio} &= \frac{\text{Aktiva lancar - persediaan}}{\text{Utang lancar}} \\ &= \frac{143.903.033 - 10.250.000}{30.475.000} \\ &= 4,385 \end{aligned}$$

Artinya setiap Rp 1,- hutang lancar selain persediaan lancar dijamin oleh aktiva sebesar Rp 4,385.

f) *Quick Ratio* tahun 2018

$$\begin{aligned} \text{Quick ratio} &= \frac{\text{Aktiva lancar - persediaan}}{\text{Utang lancar}} \\ &= \frac{231.797.326 - 13.500.000}{25.695.187} \\ &= 8,496 \end{aligned}$$

Artinya setiap Rp 1,- hutang lancar dijamin oleh aktiva lancar selain persediaan sebesar Rp 8,496

b. Solvabilitas

a) Kewajiban terhadap aktiva 2016

$$\begin{aligned} \text{Kewajiban terhadap aktiva} &= \frac{\text{Total utang}}{\text{Total aktiva}} \\ &= \frac{35.651.127}{892.318.924} \\ &= 0,039 \end{aligned}$$

Artinya rasio sebesar 0,039 menunjukkan bahwa aktiva sebesar 3,9% dibiayai dari hutang perusahaan.

b) Kewajiban terhadap aktiva 2017

$$\begin{aligned} \text{Kewajiban terhadap aktiva} &= \frac{\text{Total utang}}{\text{Total aktiva}} \\ &= \frac{30.475.000}{1.140.243.741} \\ &= 0,027 \end{aligned}$$

Artinya rasio sebesar 0,027 menunjukkan bahwa aktiva sebesar 2,7% dibiayai dari hutang perusahaan.

c) Kewajiban terhadap aktiva 2018

$$\begin{aligned} \text{Kewajiban terhadap aktiva} &= \frac{\text{Total utang}}{\text{Total aktiva}} \\ &= \frac{25.695.187}{1.409.804.320} \\ &= 0,018 \end{aligned}$$

Artinya rasio sebesar 0,018 menunjukkan bahwa aktiva sebesar 1,8% dibiayai dari hutang perusahaan.

d) Kewajiban terhadap modal 2016

$$\begin{aligned} \text{Kewajiban terhadap modal} &= \frac{\text{total utang lancar}}{\text{Total modal}} \\ &= \frac{35.651.127}{821.016.670} \\ &= 0,040 \end{aligned}$$

Artinya rasio sebesar 0,040 menunjukkan bahwa modal sendiri sebesar 4% yang dimiliki perusahaan dapat melunasi hutang perusahaan.

e) Kewajiban terhadap modal 2017

$$\begin{aligned} \text{Kewajiban terhadap modal} &= \frac{\text{total utang lancar}}{\text{Total modal}} \\ &= \frac{30.475.000}{1.079.293.741} \\ &= 0,0282 \end{aligned}$$

Artinya rasio sebesar 0,028 menunjukkan bahwa modal sendiri sebesar 2.8% yang dimiliki perusahaan dapat melunasi hutang perusahaan.

f) Kewajiban terhadap modal 2018

$$\begin{aligned} \text{Kewajiban terhadap modal} &= \frac{\text{total utang lancar}}{\text{Total modal}} \\ &= \frac{25.695.187}{1.384.109.139} \\ &= 0,019 \end{aligned}$$

Artinya rasio sebesar 0,019 menunjukkan bahwa modal sendiri sebesar 1,9% yang dimiliki perusahaan dapat melunasi hutang perusahaan.

c. Profitabilitas

a. ROI tahun 2016

$$\begin{aligned} \text{ROI} &= \frac{\text{Keuntungan}}{\text{Aktiva}} \\ &= \frac{158.196.993}{892.318.924} \\ &= 0,1772 \end{aligned}$$

Artinya rasio sebesar 17,7% bahwa penghasilan bersih yang diperoleh adalah sebesar 17,7% dari total aktiva.

b. ROI tahun 2017

$$\begin{aligned}
 \text{ROI} &= \frac{\text{Keuntungan}}{\text{Aktiva}} \\
 &= \frac{218.821.434}{1.140.243.741} \\
 &= 0,191
 \end{aligned}$$

Artinya rasio sebesar 19,1% bahwa penghasilan bersih yang diperoleh adalah sebesar 19,1% dari total aktiva.

c. ROI tahun 2018

$$\begin{aligned}
 \text{ROI} &= \frac{\text{Keuntungan}}{\text{Aktiva}} \\
 &= \frac{282.167.107}{1.409.804.326} \\
 &= 0,200
 \end{aligned}$$

Artinya rasio sebesar 20% bahwa penghasilan bersih yang diperoleh adalah sebesar 20% dari total aktiva.

d. ROE tahun 2016

$$\begin{aligned}
 \text{ROI} &= \frac{\text{Keuntungan}}{\text{Aktiva}} \\
 &= \frac{158.196.993}{821.016.670} \\
 &= 0,200
 \end{aligned}$$

Artinya rasio sebesar 19,2% menunjukkan bahwa tingkat penghasilan yang diperoleh pemilik perusahaan atas modal yang di investasikan adalah sebesar 19,2%.

e. ROE tahun 2017

$$\begin{aligned}
 \text{ROE} &= \frac{\text{Keuntungan}}{\text{modal}} \\
 &= \frac{218.821.434}{1.079.293.741} \\
 &= 0,203
 \end{aligned}$$

Artinya rasio sebesar 20,3% menunjukkan bahwa tingkat return (penghasilan) yang di

peroleh pemilik perusahaan atas modal yang di investasikan adalah sebesar 20,3%.

f. ROE tahun 2018

$$\begin{aligned}
 \text{ROE} &= \frac{\text{Keuntungan}}{\text{Modal}} \\
 &= \frac{282.167.107}{1.384.109.139} \\
 &= 0,204
 \end{aligned}$$

Artinya rasio sebesar 20,4% menunjukkan bahwa tingkat *return* (penghasilan) yang

diperoleh pemilik perusahaan atas modal yang diinvestasikan adalah sebesar 20,4%.

**Pembahasan**

Berikut ini ditampilkan analisis data untuk dilakukan pembahasan penelitian rekapitulasi tingkat likuiditas, solvabilitas dan rentabilitas sebagai berikut:

**Tabel 2 Tingkat Likuiditas, Solvabilitas dan Rentabilitas Hotel Banne Haritage Tahun 2016-2018**

Rasio		2016	2017	2018	Naik/ turun	Baik/ kurang baik
Likuiditas	<i>Current Ratio</i>	1,932	4,722	9,021	Naik	Baik
	<i>Quick</i>	1,683	4,385	8,496	Naik	Baik

		<i>Ratio</i>				
Solvabilitas	Kewajiban terhadap aktiva	0,039	0,027	0,018	Turun	Baik
	Kewajiban terhadap modal	0,040	0,028	0,019	Turun	Baik
Rentabilitas	ROI	0,177	0,192	0,200	Naik	Baik
	ROE	0,193	0,203	0,204	Naik	Baik

Sumber : Data Sekunder, 2018

Dari tabel 2 menunjukkan bahwa data rekapitulasi hasil perhitungan rasio keuangan pada Hotel Banne Haritage pada periode 2016 sampai 2018 tergolong baik karena mengalami kenaikan secara signifikan, terutama *current ratio* dan *quick rasio*. Rasio solvabilitas pada kewajiban terhadap aktiva dan kewajiban terhadap modal jika dilihat dari tabel 2 juga mengalami penurunan walaupun sedikit di tahun 2016 ke tahun 2018. Rasio Rentabilitas yang terdiri dari ROI dan ROE mencerminkan bahwa Hotel Banne Haritage tahun 2016 hingga tahun 2018 dalam memperoleh laba tergolong baik walau kenaikan labanya sedikit setiap tahunnya.

Tabel 2 menunjukkan pergerakan rasio likuiditas pada Hotel Banne Haritage. Rasio likuiditas mengalami kenaikan dari tahun ke tahun sangat baik karena Hotel Banne haritage dapat membayar kewajiban lancarnya

dengan aktiva yang dimilikinya. Rasio likuiditas yang terdiri dari *Current ratio* pada tahun 2016 sebesar 1,932 mengalami peningkatan sampai 4,722 pada tahun 2017, sedangkan pada periode tahun 2018 juga mengalami peningkatan sebesar 9,021. Pada *quict ratio* juga mengalami kenaikan pada tahun 2016 sebesar 1,683 kemudian pada periode tahun 2017 naik mencapai 4,385 sedangkan pada tahun 2018 sebesar 8,496.

Pergerakan rasio solvabilitas pada Hotel Banne Haritage turun naik walaupun hanya sedikit, sehingga dapat dilihat bahwa hotel Banne bisa membayar kewajibannya dengan jumlah aktiva yang dimiliki. Pada rasio solvabilitas kewajiban terhadap aktiva pada tahun 2016 mengalami penurunan sebesar 0,039 menjadi 0,027 pada periode tahun 2017, namun pada tahun 2018 mengalami kenaikan sedikit sekitar 0,028. Pada rasio kewajiban

terhadap modal juga mengalami penurunan disetiap tahunnya yaitu tahun 2016 sebesar 0,04 pada tahun 2017 sebesar 0,037 dan tahun 2018 sebesar 0,027.

Rasio profitabilitas mengalami kenaikan dalam memperoleh keuntungan, keuntungan ini tergolong baik karena Hotel Banne dapat memperoleh keuntungan tiap tahunnya walaupun sedikit. Pada rasio profitabilitas dengan menggunakan ROI pada tahun 2016 sebesar 0,177 mengalami kenaikan pada tahun 2017 sebesar 0,192 dan pada tahun 2018 juga mengalami kenaikan sebesar 0,2. Sedangkan pada ROE juga mengalami peningkatan disetiap tahunnya yaitu pada tahun 2016 sebesar 0,193 pada tahun 2017 sebesar 0,203 dan tahun 2018 mengalami kenaikan juga sebesar 0,204.

### Kesimpulan

Analisis dan pembahasan data yang telah dilakukan maka dapat diberikan kesimpulan bahwa kinerja keuangan Hotel Banne Haritage tergolong baik. Hal ini dibuktikan dengan:

- a. Analisis rasio likuiditas pada tiap tahunnya baik karena perusahaan mampu melunasi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar.
- b. Rasio solvabilitas dapat dikatakan baik walaupun ada penurunan sedikit disetiap tahunnya. Dimana kondisi keuangan masih

menggambarkan komposisi total aktiva dan modal lebih besar daripada total kewajiban, sehingga perusahaan mampu membiayai kewajibannya.

- c. Analisis rasio profitabilitas tergolong baik karena perusahaan mampu memperoleh keuntungan bersih tiap tahun.

### Saran

Dari kesimpulan di atas, maka dapat diberikan saran sebagai berikut:

- a. Meskipun rasio likuiditas tergolong baik namun perusahaan harus waspada akan adanya idle money dimana likuiditas meningkat drastis pada akhir periode penelitian.
- b. Sebaiknya usaha hotel ditingkatkan pengelolaannya yaitu dengan membuatnya dikelola secara profesional untuk menghindari resiko operasional dikemudian hari dan dapat meningkatkan keuntungan mengingat usaha tersebut dapat dikembangkan dengan bantuan utang mengingat rasio solvabilitas masih tergolong rendah.
- c. Walaupun rentabilitas masih tergolong baik, namun manajemen harus terus meningkatkan kualitas layanan agar tidak tersingkir dari persaingan yang semakin meningkat.

**Referensi**

- Barokah, Umi. *Analisis Laporan Keuangan untuk Menilai Kinerja Perusahaan Daerah Air Minum Tirta Binangun*. Universitas Negeri Yogyakarta, 2014.
- Ditya, Dicky Kurnia. *Evaluasi Penetapan Tarif Sewa Kamar Hotel*. Yogyakarta, Universitas Sanata Dharma, 2008, Hal. 6.
- Damanik, Valentino. *City Hotel di Medan*. Semarang, Universitas Diponegoro 2014, Hal. 18-19.
- Handoko, T Hani. *Manajemen*. Yogyakarta, 2009, Hal. 8-9.
- Kasmir. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2008, Hal. 6-207.
- Mahendraswara, Krisna. *Studi Terhadap Kualitas pelayanan Di Hotel Grand Candi Semarang*. Semarang, 2011, Hal. 21-22.
- Prof. Dr. Halim, Abdul, M.B.A. dan Dr. Hanafi, Mamduh M, M.B.K. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta, 2016, Hal. 31.
- Rachmawati, Ike Kusdyah. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta 55281: CV Andi Offset, 2008, Hal. 124-134.
- Sadiyatno, Bambang. *Analisis Laporan Keuangan*. Semarang, 1998, Hal. 9-11.
- Samryn. *Pengantar Akuntansi*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2011, Hal. 43-422
- Silvia, Mai. *Analisis Laporan Keuangan untuk Mengevaluasi Kinerja Antar Perusahaan*. Universitas Widyatama, 2006, Hal. 18.
- Saskara, Aji Ida Bagus dan Ayu Alit. *Akuntansi perhotelan*. Yogyakarta, 2010, Hal.5.